

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain studi *Cross sectional* yang mana variabel dependen dan variabel independen yang diteliti pada waktu yang sama untuk mendapatkan pengetahuan terkait hubungan faktor kepribadian *neurotisme* dengan prestasi olahraga siswa SLBN A Kota Bandung Tahun 2019

#### 3.2 Partisipan

Pada penelitian ini partisipan yang terlibat yaitu guru Penjas SLBN A Kota Bandung Serta Siswa-siswi SLBN A Kota Bandung. Dasar pemilihan guru penjas SLBN A Kota Bandung yaitu untuk dijadikan sebagai tambahan keterangan mengenai prestasi olahraga yang diraih oleh siswa SLBN A Kota Bandung. Kemudian dasar pemilihan siswa SLBN A Kota Bandung yaitu karena siswa tersebut merupakan subjek dari penelitian.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah siswa SLBN A Kota Bandung Tahun 2019 sebanyak 31 siswa.

##### 3.3.2 Besar Sampel

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 siswa SLBN A Kota Bandung Tahun 2019 yang didapatkan berdasarkan perhitungan proporsional sampel berdasarkan teknik pengambilan sampel *Stratified random sampling* menurut Jamil, 2007. Pemilihan rumus perhitungan sampel ini didasarkan dari adanya karakteristik yang cenderung homogen pada kelompok responden dan karakteristik yang heterogen dalam responden itu sendiri serta *valid* dan *reliable* untuk digunakan dalam penelitian Adapun dan hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Umami Habibah, 2019

**HUBUNGAN FAKTOR KEPERIBADIAN NEUROTISME DENGAN PRESTASI  
OLAHRAGA SISWA SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia |

Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3.2 Perhitungan Besar Sampel

Kelas	Jumlah Siswa (n)	Jumlah Keseluruhan (N)	Proporsional (P) $p = \frac{n}{N} \times 100\% =$	Hasil Perhitungan (p X n)
VII	4	31	12,90%	1
VIII	7		22,58%	2
IX	6		19,36%	2
X	3		9,68%	1
XI	3		9,68%	1
XII	8		25,80%	3
<b>Besar Sampel</b>			<b>100%</b>	<b>10</b>

Jadi, sampel yang akan diambil adalah 10 siswa yang terdiri dari seluruh kelas mulai dari VII sampai dengan XII

#### 4.3.3 Metode Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Stratified random sampling*. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel yang membagi populasi ke dalam kelompok- kelompok (Strata). Kemudian strata diambil secara acak (*simple random sampling*). Dari strata yang ada dipilih secara proporsional. Hal ini bergantung dengan perbandingan jumlah sesungguhnya. (Jamil. 2007). Alasan pengambilan teknik sampel ini didasarkan oleh studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dimana responden cenderung memiliki kelompok yang homogen (merupakan siswa SLBN A Kota Bandung) namun memiliki karakteritik yang heterogen (adanya berprestasi dan tidak berprestasi).

### 3.4 Instrumen Penelitian

Umami Habibah, 2019

**HUBUNGAN FAKTOR KEPERIBADIAN NEUROTISME DENGAN PRESTASI  
OLAHRAGA SISWA SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia |

Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4.1 Taylor Manifest Anxiety Scale (Skala TMAS)

*Taylor Manifest Anxiety Scale* (Skala TMAS) merupakan alat ukur kecemasan yang terdiri dari 50 pertanyaan dengan bentuk pernyataan yang menggambarkan kecenderungan mengalami kecemasan. Tinggi atau rendahnya kecemasan ditentukan oleh tinggi rendahnya total nilai yang diperoleh. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka tingkat kecemasan seseorang itu pula digambarkan tinggi. Skala TMAS dikembangkan oleh Janet Taylor pada tahun 1953. Pemilihan item pertanyaan menggambarkan reaksi kecemasan yang kemudian dikelompokkan berdasarkan gejala-gejala kecemasan yang dirasakan oleh subjek. Adapun pengelompokkan gejala-gejala kecemasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Menjadi gelisah ketika sesuatu tidak sesuai dengan harapan
2. Sering mengalami kesulitan bernafas, sakit perut, keringat berlebihan
3. Merasa takut pada banyak hal
4. Sulit tidur pada malam hari, jantung berdebar-debar, mengalami mimpi buruk
5. Sulit berkonsentrasi, selalu merasa sendiri, mudah marah dan tersinggung.

Alat ukur TMAS ini terdiri dari 50 item pernyataan negatif (*unfavorable*) yaitu item 1,3,4,9,12,18,20,29,32,38 dan 50. Sedangkan pernyataan yang lainnya adalah pernyataan positif (*Favorable*). Jawaban yang diberikan oleh subjek dikotomi, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Dalam penilaian item *Favorable*, jika subjek menjawab “Ya” maka mendapatkan nilai 1, sementara jika menjawab “Tidak” mendapatkan nilai 0. Sedangkan penilaian item *Unfavorable* jika subjek menjawab “Ya” maka mendapatkan nilai 0, sementara jika menjawab “Tidak” mendapatkan nilai 1. (Canadian Consortium, 2015). Adapun pengelompokkan kecemasan adalah sebagai berikut :

Ummi Habibah, 2019

**HUBUNGAN FAKTOR KEPERIBADIAN NEUROTISME DENGAN PRESTASI  
OLAHRAGA SISWA SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia |

Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.4.1 Kategori Kecemasan dan Skoring**

<b>Kategori Kecemasan</b>	<b>Skor</b>
Cemas	$\geq 21$
Tidak Cemas	$< 21$

Adaptasi TMAS ke dalam bahasa Indonesia telah banyak diteliti mengenai validitas dan reliabilitasnya. Salah satu penelitian yang membahas mengenai validitas dan reliabilitas skala TMAS yaitu dilakukan oleh Utari, 2008. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan prestasi belajar pada siswa SMA. Hasil dari validitas tersebut didapatkan sebesar 0,764 dengan menggunakan kriteria luar "Manson Evaluation". Selain itu melalui teknik belah dua Spearman Brown, indeks reliabilitasnya didapatkan sebesar 0,855. Hal ini menunjukkan bahwa skala TMAS valid dan reliabel untuk digunakan karena hasilnya menunjukkan lebih dari 0,05.

### 3.4.2 *Geriatric Depression Scale (Skala Depresi)*

*Geriatric Depression Scale* merupakan alat ukur untuk mengukur tingkat depresi pada individu. Skala ini terdiri 15 pernyataan dalam bentuk pernyataan yang menggambarkan gejala depresi seseorang. Setiap jawaban yang sesuai memiliki skor 1. Total skor jawaban  $\leq 4$  menunjukkan tidak depresi, 5-9 menunjukkan kemungkinan terjadinya depresi terhadap individu tersebut. Sedangkan skor 10 atau lebih menunjukkan individu tersebut mengalami Depresi. (Stikes, 2013)

Adapun Jawaban yang benar berdasarkan urutan pertanyaan adalah sebagai berikut :

Ummi Habibah, 2019

**HUBUNGAN FAKTOR KEPERIBADIAN NEUROTISME DENGAN PRESTASI  
OLAHRAGA SISWA SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia |

Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.4.2 Kunci Jawaban *Geriatric Depression Scale* (Skala Depresi)**

No.Pertanyaan	Jawaban yang benar
1	Tidak
2	Ya
3	Ya
4	Ya
5	Tidak
6	Ya
7	Tidak
8	Ya

No Pertanyaan	Jawaban yang Benar
9	Ya
10	Ya
11	Tidak
12	Ya
13	Tidak
14	Ya
15	Ya

Pada awalnya *Geriatric Depression Scale* digunakan untuk menilai tingkat depresi pada lansia yang memiliki penyakit atau yang sedang menjalankan perawatan. Namun pada penelitian yang telah dilakukan oleh Weintraub, 2007 yang berjudul *Effect of Age on Geriatric Depression Scale Performance in Parkinson's Disease* meneliti tentang validitas dan reliabilitas *Geriatric Depression Scale* untuk semua kalangan umum selain lansia. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa angka validitas untuk kalangan (<65 tahun) atau bukan lansia tinggi yaitu sebesar 0,92 dari *cut off point* (sensitifitas sebesar 0,85 dan spesifisitas sebesar 0,84). Pada penelitian tersebut pula menyatakan bahwa hasil menunjukkan bahwa dalam GDS adalah instrumen yang valid untuk skrining depresi dan untuk membedakan individu yang tidak depresi dari semua usia.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Ummi Habibah, 2019

**HUBUNGAN FAKTOR KEPERIBADIAN NEUROTISME DENGAN PRESTASI  
OLAHRAGA SISWA SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia |

Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini peneliti membagi beberapa tahapan dalam pelaksanaan mulai dari tahap persiapan hingga sampai tahap akhir. Adapun rincian tahapan tersebut sebagai berikut :

#### 1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti mencari data sekunder melalui observasi dan wawancara mendalam kepada guru penjas SLBN A Kota Bandung untuk mencari informasi mengenai hasil pencapaian prestasi olahraga siswa SLBN A Kota Bandung. Data tersebut digunakan sebagai landasan untuk merumuskan masalah. Selain itu melalui pengamatan diketahui bahwa faktor *neurotisme* yang paling menonjol pada siswa SLBN A Kota Bandung yaitu kecemasan (*Anxiety*) dan Depresi (*depression*). Hal ini dapat dilihat dari adanya rasa gelisah, gugup, dan takut terhadap situasi baru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yusuf Hidayat, 2017 yang menyatakan bahwa kecemasan adalah keadaan yang dapat digambarkan oleh perasaan gelisah, penuh ketakutan, merasa khawatir, gugup, dan tegang. Selain itu dari hasil pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa siswa SLBN A Kota Bandung kurang mampu dalam memulai aktivitas terutama aktivitas fisik. Hal ini menggambarkan bahwa siswa tersebut mengalami depresi. Sesuai dengan pernyataan Yusuf, 2017 penggambaran depresi dapat dilihat dari ketidakmampuan individu memulai suatu aktivitas, terutama aktivitas fisik yang disebabkan oleh kekurangan energi.

Berikut ringkasan data yang diperlukan dan akan digunakan dalam penelitian dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan :

**Tabel 3.5.1 Bayangan Data Keperluan Penelitian.**

No.	Jenis Data	Keperluan
1.	Data Identitas responden 1. Nama 2. Jenis Kelamin 3. Umur 4. Kelas	Untuk dijadikan sebagai bahan analisis univariat dalam menggambarkan distribusi dan frekuensi dari masing-

Ummi Habibah, 2019

**HUBUNGAN FAKTOR KEPERIBADIAN NEUROTISME DENGAN PRESTASI  
OLAHRAGA SISWA SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia |

Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Jenis Data	Keperluan
		masing variabel tersebut.
2.	Data catatan prestasi olahraga	Untuk mengetahui distribusi frekuensi prestasi olahraga pada siswa SLBN A Kota Bandung. Serta untuk mengaitkan dan mengetahui hubungan antara variabel dependen (Kecemasan dan depresi) dengan variabel independen (prestasi olahraga) siswa SLBN A Kota Bandung tahun 2019.
3.	Hasil pengisian kuesioner Skala TMAS dan skala GDS	Untuk mengetahui tingkat kecemasan dan depresi pada siswa SLBN A Kota Bandung. Serta untuk mengaitkan dan mengetahui hubungan antara variabel independen (Kecemasan dan depresi) dengan variabel dependen (prestasi olahraga) siswa SLBN A Kota Bandung tahun 2019.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan peneliti membagi proses pengukuran menjadi 2 hari. Adapun rincian sebagai berikut :

Ummi Habibah, 2019

**HUBUNGAN FAKTOR KEPERIBADIAN NEUROTISME DENGAN PRESTASI OLAHRAGA SISWA SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia |

Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.5.2 Rincian Tahapan Pelaksanaan dan Aktivitas**

<b>Tahap Pelaksanaan</b>	<b>Aktivitas Pelaksanaan</b>
Hari 1	Pengukuran kecemasan dengan menggunakan Skala TMAS ( <i>Taylor Manifest Anxiety Scale</i> ) pada seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian.
Hari 2	Pengukuran kecemasan dengan menggunakan Skala GDS ( <i>Geriatric Depression Scale</i> ) pada seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian.

### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi dari pengisian Skala TMAS (*Taylor Manifest Anxiety Scale*) dan Skala GDS (*Geriatric Depression Scale*) melalui pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil dari tahapan ini berupa analisis data secara univariat yaitu penggambaran secara distribusi dan frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu kecemasan dan depresi. Serta hasil dari analisis bivariat yaitu berupa penggambaran hubungan dari masing-masing variabel independen (Kecemasan dan depresi) dengan variabel dependen (prestasi olahraga).

Adapun untuk mencapai analisis tersebut melalui serangkaian tahapan pengolahan data sebagai berikut:

#### 1. *Data Coding*

Kegiatan mengklasifikasikan data dalam bentuk kode, simbol atau angka yang tujuannya untuk memudahkan dalam pengolahan data.

Ummi Habibah, 2019

**HUBUNGAN FAKTOR KEPERIBADIAN NEUROTISME DENGAN PRESTASI  
OLAHRAGA SISWA SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia |

Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## 2. *Data Editing*

Penyuntingan data yang dilakukan sebelum data dimasukkan dan diolah. Tujuannya untuk memastikan kelengkapan data ataupun kesalahan yang terdapat pada data yang dikumpulkan. Kegiatan ini umumnya dilakukan ketika masih berada dilapangan dan hendak meninggalkan lapangan.

## 3. *Data structure*

Data structure dikembangkan dengan sesuai dengan analisis yang akan dilakukan dari jenis perangkat lunak yang dipergunakan. Pada saat menggunakan data structure, bagi masing-masing variabel perlu ditetapkan nama, skala ukur variabel, jumlah digit.

## 4. *Data entry*

Proses memasukan data pada laptop dengan program atau fasilitas analisis data di dalam komputer.

## 5. *Data cleaning*

Proses pembersihan data setelah proses entry. Merupakan kegiatan pemeriksaan missing data, variasi data dan konsistensi data.

## 3.6 Analisis Data

### 3.6.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi, frekuensi variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi olahraga sedangkan variabel independen dalam penelitian ini kecemasan (*anxiety*) dan depresi (*depression*).

### 3.6.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu

kecemasan (*anxiety*) dan depresi (*depression*) dengan variabel dependen yaitu prestasi olahraga.

Untuk melihat hubungan antara variabel kecemasan (*anxiety*) dan depresi (*depression*) dengan prestasi olahraga pada siswa SLBN A Kota Bandung dilakukan analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika *P value*  $\geq 0,05$  menunjukkan a tidak adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dan jika nilai *P value*  $< 0,05$  menunjukkan ada hubungan antara kedua variabel independen dan dependen tersebut.

Ummi Habibah, 2019

**HUBUNGAN FAKTOR KEPERIBADIAN NEUROTISME DENGAN PRESTASI  
OLAHRAGA SISWA SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia |

Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu